



Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020

Faisal Iqbal Assegaf[✉], Andry Akhiruyanto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

Received : 19 April 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021

Keywords:

Achievement; Coaching;
Football; SSB Bhaladika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi, program latihan, organisasi, peran pelatih, kondisi atlet, kondisi sarana prasana dan pendanaan di SSB Bhaladika Semarang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, Pembinaan prestasi yang dilakukan sekolah sepakbola (SSB) Bhaladika Semarang berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan perencanaan tahap pembinaan prestasi. Organisasi SSB Bhaladika sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai fungsi dari masing – masing pengurus. Program latihan yang dimiliki SSB Bhaladika direncanakan dengan baik dan di sesuaikan berdasarkan usia pemain. Atlet di SSB Bhaladika cukup berprestasi dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembinaan latihan. Pelatih di SSB Bhaladika mempunyai motivasi yang baik untuk melatih dan mempunyai program Latihan yang sesuai. Sarana dan prasarana di SSB Bhaladika sudah cukup memadai untuk proses latihan pembinaan. Pendanaan di SSB Bhaladika diperoleh dari uang pendaftaran siswa dan iuran bulanan siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan prestasi SSB Bhaladika sudah berjalan dengan baik dengan dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, organisasi, program latihan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pendanaan.

Abstract

This study aims to determine the implementation of performance funding, training programs, organization, the role of the coach, the condition of the athletes, the conditions of the infrastructure and funding at SSB Bhaladika Semarang. The method used is a qualitative method by checking the validity of the data using triangulation, collecting data in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the research that have been done show that, the achievement coaching carried out by the Bhaladika Semarang football school (SSB) is going well and is in accordance with the planning stage of achievement coaching. The Bhaladika SSB organization has been running well and is in accordance with the functions of each management. SSB Bhaladika's training program is well planned and adjusted according to the age of the players. Athletes at SSB Bhaladika have sufficient achievements and have high motivation in participating in training coaching. The trainers at SSB Bhaladika have good motivation to train and have an appropriate training program. The facilities and infrastructure at SSB Bhaladika are sufficient for the training process. Funding at SSB Bhaladika is obtained from student registration fees and student monthly tuition fees. The results of the study can be concluded that the development of achievement in SSB Bhaladika has been going well by being seen from the aspects of training, nursery, achievement, organization, training programs, human resources, facilities and infrastructure and funding.

How To Cite:

Assegaf, F., I. & Akhiruyanto, A. (2021). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 2), 39-45

PENDAHULUAN

Di masa modern ini olahraga adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Perkasa & handinoto, 2015:657). Olahraga adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan jasmani, dan sosial (undang-undang sistem keolahragaan nomor 3 tahun 2005). Olahraga merupakan aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya yakni kualitas hidup yang meningkatkan sehingga menjadikan tubuh sehat dan bugar. Olahraga tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang dan sekedar sebagai sarana bermain melainkan untuk mencapai sebuah prestasi setinggi-tingginya.

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang melibatkan gerak tubuh yang dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta suhu tubuh seseorang (Pangastuti, 2011:34). Olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan bangsa Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan (Muhammad Alfin Fatah,2014). Menurut (Kaylene & Rosone 2016) Olahraga dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam, diantaranya ada olahraga perseorangan atau olahraga individu dan ada juga olahraga kelompok atau tim. Banyaknya tim sepakbola yang ada di setiap wilayah Indonesia menimbulkan antusias penduduk setiap wilayah untuk mendukung tim sepakbola dari wilayah sendiri (Wicaksono dan Prabowo 2010:1).

Berkaitan dengan pembinaan sepak bola menurut (Haryadi et al., 2017) faktor yang mempengaruhi prestasi di klub sepak bola diantaranya adalah fasilitas yang diberikan, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral. Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu diperhatikan juga adalah pemilihan strategi pembinaan sepak bola di klub tersebut agar persatu dari klub sepak bola tampil secara baik dan maksimal. Pembinaan di mulai dari program umum mengenai Latihan dasar mengarah pada pengembangan efisien olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. (Fajar Yulianto, 2015:1608). Sepak bola adalah olahraga yang cukup populer dan digemari baik di Indonesia maupun seluruh dunia (Lucky & Setyowati, 2013).

Menurut Wiyoko A. T. 2014:1427) Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati dan disukai oleh masyarakat

di dunia. Olahraga ini termasuk olahraga yang mudah untuk dilakukan oleh siapa saja. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Sepakbola adalah permainan beregu terdiri atas 11 orang. Tujuan dalam permainan sepakbola ini untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola ini mengutamakan kerjasama antara pemain beregu untuk memenangkan pertandingan (Nugroho Susanto, Lismadiana (2016). Sepakbola juga merupakan salah satu olahraga yang menekankan pada kerja kelompok dan kekompakan, akan tetapi terkadang dalam pertandingan sepakbola juga terjadi drama, intrik serta rivalitas yang membuat olahraga ini memiliki keistimewaan tersendiri (Yusuf Adam Hilman 2017:1).

Sepakbola juga merupakan salah satu olahraga yang menekankan pada kerja kelompok dan kekompakan, akan tetapi terkadang dalam pertandingan sepakbola juga terjadi drama, intrik serta rivalitas yang membuat olahraga ini memiliki keistimewaan tersendiri. Menurut (Wiyoko A. T. 2014:1427) Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati dan disukai oleh masyarakat di dunia. Kemenangan yang didapatkan oleh klub yang dibelanya juga akan memberikan kebanggaan tersendiri individu merasa bahwa dirinya juga menang walaupun tidak ikut bertanding (Indria Hapsari & Istiqomah Wibowo, 2015:52). Olahraga ini termasuk olahraga yang mudah untuk dilakukan oleh siapa saja. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Di Indonesia sendiri perkembangan sepakbola sudah semakin maju, hampir di setiap daerah memiliki klub sepakbola yang profesional. Seperti yang diungkapkan Santoso (dalam Andrew, R., & Suryawan, I. N. 2017:175) Sepakbola seakan – akan sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.

Salah satu SSB di kota Semarang yaitu SSB BHALADIKA, yang terbentuk tahun 2009 lokasinya berada di kompleks Yon arhanudse 15, jalan kesatrian no.15, Jatingaleh, Kecamatan candisari, Kota Semarang Jawa Tengah 50254. Ada kelompok umur yang terdiri dari umur 6 tahun sampai 12 tahun. SSB BHALADIKA dibentuk karena beberapa teman pelatih yang ingin memajukan sepakbola Semarang yang sudah terafiliasi di Asprov Jawa Tengah dan PSSI.

Beberapa prestasi yang diraih SSB BHALADIKA, diantaranya : Juara 1 Turnamen Sepakbola Manchaester United Premier Cup (MUPC) tingkat Jawa Tengah, Juara II Piala Danone Tingkat Jawa Tengah, Juara 3 turnamen Sepak bola Manchester United Premier Cup (MUPC) Tingkat Nasional. Ada beberapa nama – nama yang dulunya pernah menimba ilmu di SSB BHALADIKA Semarang yang sekarang menjadi

pemain profesional sebagai berikut : Septian David Maulana pemain PSIS Semarang Liga 1 Indonesia, Fajar Setya pemain Persik Kediri Liga 1 Indonesia, Keduanya juga pernah memperkuat PON Jateng. Septian David juga pernah memperkuat Timnas Indonesia dari level Junior hingga Senior, Elinasoka yang bermain di liga 2 PSMS Medan, eks pemain PSIS ini juga pernah membawa jateng meraih perunggu di PON XVII.

Hasil data prestasi SSB BHALADIKA Semarang dan prestasi Atlet SSB BHALADIKA Semarang di atas bisa dikatakan memiliki prestasi yang sangat baik, karena bisa menyumbangkan 1 Pemain didikan asli murni dari SSB BHALADIKA Semarang yang pernah membela Timnas Indonesia. SSB BHALADIKA Semarang bisa dikatakan SSB yang terdaftar resmi di Asprov Jateng dan PSSI. Hasil prestasi yang diperoleh oleh SSB BHALADIKA tersebut tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak manajemen SSB BHALADIKA, selain itu keseriusan dari pelatih serta atlet yang ada di SSB BHALADIKA. Sehubungan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam informasi terkait pembinaan prestasi yang ada di Sekolah Sepak Bola. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut teori penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori disini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang di teliti (Sugiyono, 2012:295).

Penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara melihat apa yang terjadi di lapangan secara langsung. Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada penelitian ini dalam pelaksanaan wawancara menggunakan teknik interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti terhadap sumber daya manusia yang ada di Sekolah Sepak Bola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020 yang meliputi atlet, pelatih, dan pengurus. Berdasarkan hasil penelitian dalam meraih prestasi yang Sekolah Sepak Bola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020 melakukan kegiatan

yang mencerminkan usaha untuk mendapatkan prestasi yang maksimal. Dengan usaha yang maksimal dari pengurus untuk mengelola organisasi didalam sepak bola untuk meningkatkan kemampuan pelatih pengetahuan dan ketrampilan serta membuat siswa menjadi objek utama dalam program pembinaan prestasi yang dilakukan Sekolah Sepak Bola Bhaladika, sehingga peningkatan bisa dilihat dari pencapaian prestasi dari tahun ke tahun menjadi meningkat.

Table 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

| Indikator | Sub Indikator | Subjek | Metode | | |
|-------------------|---------------------------------------|-----------------------|--------|---|---|
| | | | O | W | D |
| Pembinaan | Pemasalan Pembibitan Prestasi | Atlet Pelath Pengurus | | V | |
| Atlet | Jumlah atlet Rekrutan Atlet | Atlet Pelath Pengurus | | V | |
| Pelatih | Perekrutan Pelatih Sertifikat Pelatih | Pelatih Pengurus | | V | V |
| Program Latihan | Program Latihan | Atlet Pelath Pengurus | V | V | V |
| Sarana Prasaran a | Kelengkap an Sarpras Kualitas Sarpras | Atlet Pelath Pengurus | V | V | V |
| Organisasi | Fungsi Organisasi Struktur Organisasi | Pelatih Pengurus | V | V | |
| Pendanaan | Sumber Dana Pengelolaan n Dana | Atlet Pelath Pengurus | | V | V |

Analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, foto, gambar, dan sebagainya. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan supaya mudah untuk difahami orang lain maupun diri sendiri.

Dengan ini peneliti melakukan reduksi data dari seluruh keterangan yang sudah dilakukan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pola pembinaan akademi sepakbola satria kencana serasi di kabupaten semarang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang yaitu ada tiga, pembibitan, pemasalan, dan pembinaan prestasi. Proses pembibitan yang dilakukan oleh Sekolah Sepak Bola Bhaladika dengan tetap memberikan latihan secara terprogram. Pembinaan atlet menuju puncak prestasi memerlukan program latihan jangka Panjang mulai dari usia dini secara bertahap, continue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga dan peningkatan prestasi. Unsur – unsur pada pembinaan prestasi sudah terdapat pada Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang. Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal, harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan hingga prestasi puncak. Mencapai prestasi puncak pembinaan prestasi tidak bisa dilakukan secara individu, namun harus secara sistemik dan kompak. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas. Sesuai dengan definisi pembinaan prestasi yaitu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh atlet yang berprestasi tinggi sampai menghasilkan atlet – atlet yang handal. Hal tersebut sudah terdapat pada program pembinaan Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang dengan mengacu pada wawancara yang sudah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara dan perolehan dokumen pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola SSB Bhaladika sudah cukup baik. Langkah awal pelaksanaan pembinaan prestasi yang diambil adalah pemassalan yang mana nantinya akan memunculkan minat dan bibit atlet yang memiliki bakat dalam rangka mencapai prestasi terbaik. Untuk strategi pemasalan cabang olahraga sepak bola di SSB Bhaladika dilakukan dengan penyampaian infomasi dari individu keindividu, individu kekelompok dan kelompok kekelompok terkait keberadaan SSB Bhaladika. Pembibitan di SSB Bhaladika dilakukan melalui proses pembibitan usia dini yang berjenjang. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuannya untuk menyediakan calon atlet dalam berbakat dalam berbagai cabang olahraga

prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif. Pembibitan yang dilakukan oleh SSB Bhaladika secara berjenjang tiap kelompok usia tanpa adanya seleksi pemain.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang terkait dengan pelatih, pelatih di SSB Bhaladika mempunyai motivasi untuk mengembangkan prestasi atlet di SSB Bhaladika. Selain itu pengalaman sebagai modal besar untuk mencapai keberhasilan pembinaan prestasi. Sehingga program latihan yang disusun oleh kepala pelatih sudah sesuai dengan karakteristik pada atlet Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang. Pelatih merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelatih Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang menyatakan bahwa ada perekrutan pelatih di SSB Bhaladika. Salah satu pelatih menyatakan manajemen Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang memanggil dirinya untuk bergabung di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang dan melatih KU-10 sampai KU-14, dan beberapa pelatih lainnya juga di panggil oleh pihak Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang dan dilakukan untuk interview kesiapan dalam melatih di SSB Bhaladika. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih yang terdapat di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang sudah cukup profesional. Hal itu ditunjukkan juga dengan hasil observasi bahwadiketahujumlahpelatih yang ada di SSB Bhaladika adalah sebanyak 3 orang. Beberapa pelatih di SSB Bhaladika Semarang sudah mempunyai lisensi D dan ada juga yang belumpunya, namun beberapa yang belum punya sudah mendaftarkan mengikuti lisensi D dan kemungkinan semua pelatih punya lisensi. Dari jumlah dirasa sudah cukup untuk mengampu 30 atlet yang tergabung di SSB Bhaladika. Setiap pelatih mempunyai program Latihan masing – masing dan visi masing – masing dalam menciptakan atlet berprestasi beberapa pelatih mengajarkan hal terkecil terlebih dahulu ketika saat berlatih sehingga hal kecil dapat mengubah hal besar dan mencapai apa yang diinginkan atlet. Selama ini pelatih menanamkan disiplin latihan, attitude, memberikan program latihan dan materi latihan untuk pengembangan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang terkait dengan atlet, atlet di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan prestasi dengan cara berlatih maksimal. Ketika atlet mengalami kesulitan atau masalah yang dihadapi ada pelatih yang akan membantu menyelesaikan masalah, anantara pelatih dan atlet dalam hal ini adanya koordinasi. Selama

ini atlet mempunyai rasa nyaman terhadap semua pelatih sehingga program latihan yang diberikan dapat diterima oleh atlet. Atlet merupakan pelaku utama yang melakukan sendiri usahanya dalam rangka pencapaian prestasi. Atlet merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada setiap cabang olahraga yang dipilih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hadi, 2007:7) atlet adalah orang yang selalu diharapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pencapaian prestasi yang didapatkan atlet Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang cukup beragam, hasil Bagus S sebagai pelatih menyatakan beberapa pemian mempunyai prestasi seperti “ikut ditim liga 1 dan 2 diantaranya: Septian David Maulana PSIS Semarang timnas Indonesia, Fajar Setya Persik Kediri PON JATENG, Elinasoka PSMS Medan”. Selain itu dalam kejuaraan tertentu ada yang mendapatkan gelar top score, pemian terbaik dan lainnya. Atlet adalah peran utama dalam mencapai suatu prestasi itu sendiri. Pencapaian prestasi maksimal dalam usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan benar, yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang terkait dengan program latihan, program latihan di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang di buat oleh setiap pelatih yang ada kemudian dikoordinasikan dengan pelatih lainnya sehingga menghadirkan program latihan yang sesuai umur untuk atlet. Program latihan mengacu pada perkembangan anak, khususnya sesuai dengan usia anak tersebut. Latihan teknik mengacu pada bermain dan menguasai teknik sepak bola yang sesuai umur, latihan taktik diberikan ketika melakukan game dan akan menjalani pertandingan, latihan mental diberikakan ketika selama latihan, latihan fisik diberikan ketika bermain menggunakan bola. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Hanif bahwa latihan adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari menambah jumlah beban latihan pekerjaannya. Menghasilkan prestasi yang maksimal dapat diraih ketika aspek-aspek yang berkaitan dengan pembinaan prestasi. Program latihan adalah hal terpenting dalam keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Program latihan biasanya terdiri dari aspek teknik, taktik, fisik, dan mental. Ketika program dilakukan oleh seorang atlet bisa

menjadi pertimbangan sukses atau tidaknya atlet menjalani latihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program latihan Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang belum sesuai dengan teori yang ada. Karena dalam teori latihan yang baik satu tahun paling sedikit 1000 Jam melakukan latihan, sedangkan latihan yang dilakukan Sekolah Sepak Bola Bhaladika hanya 288 Jam dalam satu tahun, selain itu untuk jeda latihan juga terlalu lama, jeda latihan yang baik tidak boleh lebih dari 2x24 jam, sedangkan Sekolah Sepak Bola Bhaladika untuk jeda latihan ada yang lebih dari 2x24 jam karena satu minggu hanya melakukan 3x latihan yaitu Hari Senin, Jumat, dan Minggu.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang terkait dengan organisasi pengurus selalu memperbaiki kinerja dari kepengurusan dan adanya kerja sama antara pengurus dan pelatih untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepengurusan di Sekolah Sepak Bola Bhaladika selalu mengawali diskusi atau kordinasi sebelum memulai program yang akan dimulai, sehingga membuat kinerja kepengurusan berjalan lebih ringan dan kompak karena adanya kerja sama dan saling terlibat untuk meningkatkan kinerja dan prestasi bagi kepengurusan Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang. Pentingnya organisasi yaitu adanya tanggung jawab dan komitmen yang diberikan pimpinan untuk mencapai tujuan yang jelas yaitu mengembangkan karakter atlet dan meningkatkan prestasi yang diinginkan. Sistem organisasi yang terdapat di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang sudah memenuhi sesuai dengan definisi (Harsuki, 2012:106), menurut Jones mendefinisikan bahwa organisasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Pengurus dan pelatih terdapat di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang telah melakukan koordinasi terkait dengan program dan tujuan di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang. Berdasarkan pendapat Leith dapat dipahami bahwa pengorganisasian meliputi menetapkan (susunan) hubungan antara aktivitas yang dilakukan, siapa yang melakukannya dan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang telah melakukan aktivitas orgasasi dengan menetapkan hubungan antar pengurus, pelatih dan pemain sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitiandidapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang terkait dengan pendanaan, didapatkan informasi bahwa sumber pendanaan dilakukan secara mandiri.

Sumber dana yang dihasilkan oleh Sekolah Sepak Bola Bhaladika didapat dari uang iuran bulanan dari atlet. Dana yang masuk dikelola oleh pengurus untuk digunakan untuk kegiatan yang ada di Sekolah Sepak Bola Bhaladika, mulai dari perbaikan sarana dan prasarana, akomodasi pelatih dan pengurus, keikutsertaan dalam kompetisi, dan kebutuhan lain. Sumber dana yang masuk dengan adanya bantuan dari pihak donatur dan pihak sponsor untuk mengembangkan dan menjalankan pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang. Manajemen Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang perlu mencari sumber pendanaan lain untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Pendanaan yang dimiliki oleh Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang masih sedikit untuk pembinaan prestasi. Hal terkait dengan pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Manajemen harus lebih profesional lagi dalam mengelola keuangan. Keuangan ini haruslah dikelola dengan terbukademi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi. Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tersebut akan lumpuh. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya. Tentu masalah dana juga sangat penting untuk mendukung berjalannya pembinaan prestasi. Untuk di SSB Bhaladika sendiri dari siswa kembali ke siswa yang artinya siswa membayar uang pendaftaran dan iuran bulanan itu juga digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana oleh pengurus. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi.

Keterbatasan sumber pendanaan atau anggaran merupakan permasalahan khusus dalam penyelenggaraan keolahragaan terutama di SSB, padahal SSB adalah fondasi bagi bibit-bibit atlet sepakbola. Maka dari itu sebuah wadah organisasi yang bertujuan untuk pembinaan harus memiliki sumber dana utama maupun bantuan dari luar dan berusaha mengalokasikan dana tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori yang ada sumber pendanaan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang terkait dengan sarana dan prasarana sudah cukup tersedia dan mencukupi sehingga proses latihan dapat berjalan sesuai jadwal. Hasil wawancara dari Nanda selaku pelatih Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang menyatakan bahwa “sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai, tetapi masih mempunyai beberapa kekurangan khususnya pada lapangan, di SSB

Bhaladika belum mempunyai lapangan sepak bola yang standar”. Hal tersebut dikarenakan sumber dana yang diperoleh hanya berasal dari uang pendaftaran atlet di SSB Bhaladika, sehingga kondisi sarana yang ada belum tercukupi semuanya. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh manajemen Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang jika ingin meningkatkan prestasi secara signifikan. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Pengadaan sarana dan prasarana haruslah menjadi perhatian khusus untuk manajemen Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang. Pendapat tersebut sesuai dengan (Scheunemann, et al, 2014:18-19) bahwa memberikan pendapat tentang hal terkait dengan sarana prasarana dalam sepak bola yaitu terdapatnya lapangan yang rata dan disesuaikan dengan kelompok usia, selain lapangan faktor penunjang lain adanya bola yang cukup, tersedianya cone dan rompi serta alat bantu yang berupa tangga kordinasi, gawang-gawang kecil, barbel dan gawang pendek untuk rintangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tahap pembinaan prestasi olahraga sekolah sepak bola pada SSB Bhaladika di Kota Semarang meliputi tahap pemasangan, pembibitan dan prestasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan Prestasi SSB Bhaladika sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Program latihan yang dimiliki Sekolah Sepak Bola (SSB) Bhaladika Semarang sudah cukup baik, sudah direncanakan dan disesuaikan berdasarkan usia pemain. Akan tetapi untuk kebutuhan jam masih sangat kurang, karena dalam satu tahun untuk normalnya atlet membutuhkan latihan sebanyak 1000 jam, sedangkan pada SSB Bhaladika hanya 288 jam saja selama satu tahun. Organisasi Sekolah Sepak Bola Bhaladika Semarang sudah berjalan dengan sesuai struktur organisasi dan sudah sesuai fungsi dari masing-masing pengurus. Peran pelatih di sekolah sepak bola (SSB) Bhaladika Semarang mempunyai motivasi untuk melatih dan mempunyai program latihan yang sesuai. Kondisi atlet di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bhaladika Semarang cukup berprestasi baik secara tim

maupun individu dan memiliki attitude yang baik dan sesuai dengan kelompok umur. Sarana dan Prasarana di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bhaladika Semarang sudah memadai, akan tetapi ada beberapa sarana yang perlu ada penambahan yang digunakan untuk latihan sedangkan Pendanaan di SSB Bhaladika berasal dari uang pendaftaran siswa dan iuran siswa bulanan

REFERENSI

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (EdisiRevisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Fajar Yulianto, 2015. *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Di Satlas Gor Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2013*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(2), 1607-1612.
- Hadi, R. 2011. Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 89-93.Semarang : UNNES.
- Hapsari, I, & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Harsuki, 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada.
- Haryadi, Wanda, Maulana. Pratidina, Ginung. Seran, M, YGG. 2016. "Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PERSIKABO Oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Kota Bogor". *Jurnal Governasi*. Vol. 2 (1).
- Hilman, Y. A. (2017). Motif dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepak Bola pada AREMANIA. *Jurnal Studi Kultural*, vol. 2(1).
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Kaylene,P., & Rosono, T. L. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Student in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126.
- Lucky, N., & Setyowati, N. (2013). Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter PERSEBAYA Bonek di Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, pp. 180-195.
- Muhammad Alfin Nur Fatah. (2014). Survei Tentang Kondisi Fisik Dan Kemampuan Teknik Dasar Pada SSB Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11). Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho Susanto, Lismadiana. 2016. *Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta*. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 99-110.
- Pangastuti, N. I. (2011). Latihan Renang Untuk Lansia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 07(01).
- Perkasa, Y., & Handinoto. (2015). Gelanggang Berenang Di Surabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur Petra*, 657.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, B. & Prabowo, H. 2010. Kohersivitas Tim Pendukung Sepak Bola Persija. *Jurnal Psikologi*, vol. 3(2).
- Wiyoko, A. T. (2014). *Survei Minat Dan Sistem Pengelolaan Manajemen Suporter Sepak Bola (Braling Mania) Purbalingga Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).